

## **KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERITA PENDEK KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR**

**Trisnawati<sup>1</sup>**

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur cerpen keagamaan, (2) mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen keagamaan, dan (3) mendeskripsikan pemanfaatan hasil kajian cerpen keagamaan sebagai bahan ajar apresiasi sastra dari analisis struktur dan nilai-nilai cerpen. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan atau studi dokumentasi terhadap cerpen keagamaan. Langkah-langkah pengumpulan data adalah membaca cerpen keagamaan secara cermat, mencatat data yang sesuai, mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, dan membuat tabulasi data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa cerpen keagamaan dibangun oleh dua unsur, yaitu fakta dan sarana cerita yang meliputi alur, karakter, dan latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema dan unsur pembangun cerita yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen khususnya nilai moral.

**Kata kunci:** Deskriptif, Kajian Struktural, Nilai Moral.

**ABSTRACT:** Purpose of this study are (1) to describe the structure of religious short stories, (2) to describe the values embodied in religious short stories, and (3) to describe the utilization of research results and decrypt religious stories as a literary appreciation of the teaching materials from structural analysis of the values of the short story. The research is conducted as a qualitative descriptive study. Research data collection technique is done by using library or documentation study on religious stories. Steps in collecting data are reading religious short stories carefully, noting the appropriate data, identifying and classifying the data and making the data tabulation. Results of this studies stated that religious stories are built by two elements, facts and means story includes plot, character, and setting, point of view, style and theme and element of the story that are values contained in the story, especially moral values.

**Keywords:** Descriptive, Moral Values, Structural Study.

### **PENDAHULUAN**

Pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra (Noor, 2011: 46).

Dalam melakukan penelitian pada karya sastra cerpen yang bertema keagamaan menurut Mangunwijaya (Jauhari, 2010: 29) mengatakan bahwa pada awal mula, segala sastra adalah religius. Nilai-nilai religius yang ada

---

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten; trisna\_ena@yahoo.com.

dalam karya sastra juga sifatnya menyeru, mengajak, merangsang kepada kebaikan, melarang melakukan kejahatan, dan mengakui kebesaran Tuhan.

Berdasarkan pengamatan, persoalan dan problematika yang dihadapi dalam pengajaran sastra yaitu pada pencapaian kognitif bahkan hafalan semata, dan pada umumnya sekolah-sekolah tidak mempunyai buku-buku sastra yang cukup karena sekolah-sekolah masih berorientasi pada pemenuhan buku pelajaran umum dan lainnya daripada harus memenuhi buku-buku sastra.

Dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah yaitu bagaimanakah struktur cerita pendek keagamaan, nilai-nilai apa yang terkandung dalam cerpen keagamaan, dan bagaimanakah pemanfaatan hasil kajian cerpen keagamaan sebagai bahan ajar apresiasi sastra.

Struktur cerpen terdiri atas tiga bagian yaitu fakta cerita, tema, dan sarana cerita. Fakta cerita meliputi karakter, alur, dan latar. sarana cerita meliputi sudut pandang dan gaya bahasa (Stanton, 2007: 22).

Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi keterkaitan berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi.

Dalam penelitian ini nilai moral menjadi kajian dalam analisis cerpen keagamaan. Nilai moral merupakan ajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra, moral merupakan ajaran kesusilaan yang bertujuan mengajarkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung kepada pembaca. Nurgiyantoro (2010: 320-321) mengemukakan bahwa secara umum moral mengarah pada pengertian atau ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Istilah "bermoral", misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Berbeda dengan Nurgiyantoro wujud ajaran moral menurut Zuriah (2007: 27-32) dikelompokkan dalam tiga ruang lingkup yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan alam dan sosial masyarakat. Dalam penelitian ini analisis nilai moral menggunakan tiga ruang lingkup menurut Zuriah.

Setelah menganalisis struktur dan nilai moral, cerpen keagamaan digunakan sebagai alternatif atau dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra. Bahan ajar menurut Prastowo (2011: 16) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau insruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berbentuk bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Pendapat lainnya menyebutkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

## **METODE**

Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen keagamaan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan. Metode deskriptif juga merupakan data yang diperoleh apa adanya. Tujuannya adalah mendeskripsikan data atau memberikan gambaran secara sistematis (Semi, 1993: 24).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi terhadap cerita pendek keagamaan. Aplikasi studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti membaca cerpen keagamaan secara cermat dan mendalam untuk memahami isinya, dan memahami unsur-unsur yang membangun cerpen tersebut, serta memahami unsur-unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

Data dikumpulkan dari enam cerpen tersebut (sampel total). Cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen yang bertema keagamaan yang berbeda pengarang terdiri atas cerpen, 1) *Robohnya Surau Kami*, 2) *Salam dari Penyangga Langit*, 3) *Duka Ibu*, 4) *Menjelang Lebaran*, 5) *Gus Muslih*, dan 6) *Jangan Main-main dengan Tuhan*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, kemudian diklasifikasi berdasarkan pokok kajian dan dimaknai berdasarkan referensi yang menjadi rujukan.

## **DISKUSI**

Alur cerpen 1 *Robohnya surau kami* memiliki alur regresif atau sorot balik. Tokoh yang berperan dalam Cerpen 1, hanya enam orang, yaitu, Kakek, Aku, Ajo Sidi, Haji Saleh, Istri Aku, dan Istri Ajo Sidi. Dalam analisis ini, tokoh seperti Istri Aku dan Istri Ajo Sidi dianalisis sekaligus karena pergerakan mereka sama dan penokohan yang dibebankan mereka relatif juga sama.

Latar tempat pada Cerpen 1 terdiri atas jalan, surau, rumah, dan di Indonesia ( di negeri Indonesia). Latar waktu yang diungkapkan oleh pengarang bersifat umum, seperti tahun yang lalu, bertahun-tahun, sekali se-Jumat, sekali enam bulan, sekali setahun, sekarang, di malam hari, sekali hari, sepanjang hari, esok, pagi-pagi, setiap waktu, pada suatu waktu, setiap hari, setiap malam, besoknya, dan tadi subuh. Latar suasana melukiskan suasana tertentu yang mampu menggerakkan emosi atau jiwa pembaca.

Pada Cerpen 1 pengarang menggunakan sudut pandang "ia" yang berperan sebagai persona ketiga. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam Cerpen 1 adalah Majas Personifikasi, Majas Hiperbola, dan Majas Alusio.

Tema dari cerpen ini adalah ketuhanan atau *divine*. Analisis nilai moral cerpen 1 adalah sebagai berikut.

Dalam Cerpen 1 terdapat tujuh nilai moral yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu taat beribadah, menyerahkan diri kepada Tuhan, bertawakal, menaati perintah-Nya, menerima karunia-Nya, memuji Tuhan, dan bersyukur kepada Tuhan. Akhlak terhadap sesama manusia dalam cerpen 1 adalah saling menolong, sukarela, tidak peduli, pemaarah, percaya diri, rendah diri, tidak adil, tidak menerima keputusan, bunuh diri, dan tidak bertanggung jawab. Akhlak terhadap lingkungan alam dalam cerpen 1 adalah menjaga tempat ibadah.

Alur dalam Cerpen 2 memiliki alur progresif. Tokoh yang terdapat dalam Cerpen 2 adalah Markatab, Kang Dakir, Pak Marja, Para Penyangga Langit, dan Kiai Tongat. Latar tempat pada Cerpen 2 ialah di kampus, di kursi ruang duduk, pintu depan rumah, ke arah pintu, Madrasah, di kampung, langit, alam raya, di bumi, rumah, dan di tanah. Latar waktu yang terdapat dalam cerita hanya ada satu latar waktu yaitu sehari. Latar suasana yang terdapat dalam cerita menggambarkan peristiwa atau keadaan suasana yang terjadi pada waktu tertentu yaitu suatu suasana ketenangan yang dialami tokoh.

Sudut pandang pada Cerpen 2 pengarang menggunakan "kami" yang berperan sebagai persona ketiga. Gaya bahasa dalam cerpen 2 adalah majas personifikasi. Tema dari cerpen ini adalah kepercayaan terhadap tradisi. Tema ini berkaitan dengan aspek agama karena cerita ini menceritakan peristiwa antar tokoh yang memiliki kepercayaan pada satu tradisi dan didalamnya terdapat nilai keagamaan yang tinggi menyangkut nilai agama.

Analisis nilai moral dalam cerpen 2 berkenaan dengan akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah mengirim doa untuk para Nabi, kepatuhan kepada Tuhan. akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap tenang, saling menghargai, sikap bersabar. Akhlak terhadap lingkungan alam melestarikan tradisi yang ada di lingkungan.

Analisis struktur cerpen 3 Duka Ibu memiliki alur progresif. Tokoh yang terdapat dalam Cerpen 3 ini hanya ada empat orang. Tokoh utama dalam cerita adalah Badriyah sedangkan tokoh tambahan yaitu Biba, Zaid, dan Azam. Tokoh utama Badriyah diceritakan dari awal cerita sampai akhir cerita.

Latar tempat yang terjadi pada Cerpen 3 yaitu Somalia, kamp-kamp darurat, di Mardaf, ibu kota Somalia, dan langit. Latar waktu yang diungkapkan oleh pengarang bersifat umum, seperti lima hari yang lalu, dua tahun yang lalu, dan setengah hari. Latar suasana yang terjadi dalam peristiwa-peristiwa cerpen adalah sewaktu peristiwa keharuan yang terjadi.

Sudut pandang Cerpen 3 pengarang menggunakan persona ketiga yaitu "ia". Gaya bahasa dalam cerpen 3 memaparkan cerita yaitu menggunakan gaya bahasa majas personifikasi. Tema dari cerpen ini adalah kesabaran. Tokoh Badriyah membuktikan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup yang menimpa dirinya dan orang-orang yang disayanginya menjadi korban.

Sampai pada akhirnya anak yang sangat dicintainya menjadi korban kekejaman atas peperangan yang terjadi di negaranya.

Analisis nilai moral dalam cerpen 3 berkenaan dengan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah bersyukur kepada Tuhan, menerima cobaan dari Tuhan, berpasrah kepada Tuhan, dan bersabar. Akhlak terhadap sesama manusia adalah saling menolong, tekad yang kuat dan saling menyayangi. Akhlak terhadap lingkungan alam adalah bersedih atas alam yang hancur.

Analisis struktur alur cerpen 4 Menjelang Lebaran memiliki alur progresif. Tokoh pada Cerpen 4 ini terdiri dari Kamil, Sri, Mas dan Ade, serta Nah. Tokoh ini saling berhubungan karena Kamil adalah suami dari Sri, Sri adalah istri dari Kamil, Mas dan Ade adalah anak dari Kamil dan Sri, serta Nah adalah seorang pembantu dari keluarga Kamil dan Sri. Latar tempat meliputi di rumah, tempat kerja, di meja makan, ke Jawa, ke pasar swalayan, ke Yogya, ke Solo, lantai kamar, ruangan, ke desa, di kursi, di kamar tidur, dan di kereta api. Latar waktu meliputi, hari-hari, pukul lima sore, sore-sore, kemarin-kemarin, sore hari, bulan ini dan besok, tiga hari yang lalu, dan malam. Latar suasana meliputi keadaan suasana pada saat peristiwa itu terjadi dan yang melatarbelakangi latar tempat dan latar waktu.

Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang pada Cerpen 4 adalah persona ketiga. Di Cerpen 4 pengarang menggunakan kata ganti "dia" untuk Sri istrinya Kamil sebagai tokoh tambahan. Gaya bahasa yang terdapat dalam Cerpen 4 adalah gaya pengarang dalam menampilkan bahasa yang disusun. Gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen 4 adalah majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas alusio.

Tema dari Cerpen 4 ini adalah bertema kesabaran, tentunya kesabaran dalam menyelesaikan masalah. Analisis nilai moral cerpen 4 berkenaan mengenai akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah bersembahyang kepada Tuhan dan berpasrah diri pada Tuhan. Akhlak terhadap sesama manusia adalah saling menghargai, saling mengatasi masalah, tenang, teliti, saling menyayangi, bijaksana, saling mengerti, dan putus asa. Akhlak terhadap lingkungan alam adalah membayangkan keadaan desa.

Analisis alur cerpen 5 Gus Muslih adalah progresif. Tokoh yang terdapat dalam cerpen ini hanya empat orang yang terlibat. Tokoh tersebut adalah Gus Muslih, kelompok orang tua, kaum muda, dan panitia ceramah. Latar tempat pada Cerpen 5 adalah dari kota-P, di mesjid, serambi mesjid, jalan raya, dan di tengah jalan. Latar waktu yang diungkapkan oleh pengarang bersifat umum, seperti malam, beberapa jam, kemarin, dan beberapa hari. Latar suasana tidak banyak menceritakan hanya beberapa suasana yang melatari cerita ini, yaitu peristiwa berdasarkan urutan waktu pada suasana tertentu yang dialami oleh tokoh.

Sudut pandang pada Cerpen 5 pengarang menggunakan sudut pandang persona pertama dan persona ketiga yaitu aku dan mereka, serta dia. Gaya bahasa yang terdapat dalam Cerpen 5 merupakan bahasa yang digunakan pengarang dalam menyusun cerita, sehingga bahasa menjadi menarik dan

memerlukan sebuah arti. Gaya bahasa pada cerpen 5 adalah majas personifikasi.

Tema dari Cerpen 5 ini adalah ketulusan hati kiai muda. Tema ketulusan hati kiai muda merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Analisis nilai moral cerpen 5 berkenaan dengan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah bersembahyang kepada Tuhan dan bersyukur. Akhlak terhadap sesama manusia adalah berkeyakinan teguh, saling merasakan kesedihan, saling melindungi, sikap tenang, sikap jujur, saling menolong, saling menyayangi, dan saling berdebat. Akhlak terhadap lingkungan alam adalah menghargai tradisi.

Analisis alur cerpen 6 progresif. Tokoh pada Cerpen 6 tidak banyak. Diantaranya Aku dan Daud. Kedua tokoh tersebut sangat menonjol dalam cerita, karena kedua tokoh tersebut bersama-sama dari awal cerita hingga akhir cerita. Pada Cerpen 6 ini tokoh Aku sebagai tokoh utama sedangkan Daud merupakan tokoh tambahan.

Latar tempat pada Cerpen 6 terdiri atas sebuah perjalanan, di tengah gurun pasir, bukit berdaun hijau, dan sebuah telaga. Latar waktu pada Cerpen 6 tidak dapat dirujuk dengan angka karena diungkapkan secara umum. Waktu-waktu pada cerita ini diantaranya 'beberapa hari', 'di pagi hari', dan 'tadi malam' tidak dapat dipastikan kapan terjadinya secara nyata. Latar suasana dalam cerita menggambarkan suasana yang terjadi dari setiap peristiwa. Suasana yang digambarkan dalam Cerpen 6 meliputi suasana peristiwa antar tokoh.

Sudut pandang pada Cerpen 6 adalah persona ketiga, dengan menyebut nama, atau kata gantinya: ia, kita, dan kami. Gaya bahasa dalam Cerpen 6 menggunakan gaya bahasa majas personifikasi dan majas hiperbola. Tema yang dapat disimpulkan dari paparan di atas adalah keyakinan terhadap adanya Tuhan. Karena semua kejadian berkaitan dengan tokoh yang meyakini bahwa maut ada di tangan Tuhan bukan di tangan manusia.

Analisis nilai moral cerpen 6 berkaitan dengan akhlak Tuhan yang Maha Esa adalah teguh pada keyakinan terhadap Tuhan, percaya kepada Tuhan, dan berharap muzi'zat Tuhan. Akhlak berkenaan dengan sesama manusia adalah saling berdebat, percaya diri, saling menantang, tidak mudah menyerah, saling membutuhkan, dan saling menolong. Akhlak berkenaan dengan lingkungan alam adalah menikmati keindahan alam.

Hasil analisis struktur cerpen 1 Robohnya Surau Kami, dan Cerpen 2 Salam dari Penyangga Langit, Cerpen 3 Duka Ibu, Cerpen 4 Menjelang Lebaran, Cerpen 5 Gus Muslih dan Cerpen 6 Jangan Main-main dengan Tuhan mempunyai alur progresif (alur maju). Dari unsur tokoh, Cerpen 1 dengan tokoh utamanya (Kakek), Cerpen 2 dengan tokoh utamanya (Markatab), Cerpen 3 dengan tokoh utamanya (Badriyah), Cerpen 4 dengan tokoh utamanya (Kamil), Cerpen 5 dengan tokoh utamanya (Gus Muslih), dan Cerpen 6 tokoh utamanya (Aku).

Unsur latar terdiri dari tempat, waktu dan suasana, semua cerpen jelas menggunakan latar. Unsur sudut pandang Cerpen 1 menggunakan persona ketiga, Cerpen 2 menggunakan sudut pandang persona ketiga, Cerpen 3 menggunakan sudut pandang persona ketiga, Cerpen 4 menggunakan sudut pandang persona ketiga, Cerpen 5 menggunakan sudut pandang persona pertama dan persona ketiga, dan Cerpen 6 menggunakan sudut pandang persona ketiga. Unsur gaya bahasa yang digunakan dalam Cerpen 1 adalah personifikasi, hiperbola, dan alusio, unsur gaya bahasa Cerpen 2 menggunakan gaya bahasa personifikasi, Cerpen 3 menggunakan gaya bahasa personifikasi, Cerpen 4 menggunakan gaya bahasa personifikasi dan alusia, Cerpen 5 menggunakan gaya bahasa personifikasi, dan Cerpen 6 menggunakan gaya bahasa personifikasi dan hiperbola. Unsur tema dalam Cerpen 1 bertema ketuhanan, Cerpen 2 bertema kepercayaan terhadap tradisi, Cerpen 3 bertema kesabaran, Cerpen 4 bertema kesabaran, Cerpen 5 bertema ketulusan hati, dan Cerpen 6 bertema keyakinan.

Dalam penelitian cerpen keagamaan mengandung beberapa nilai moral dari tiga aspek. Tiga aspek tersebut adalah (1) nilai moral yang berkenaan dengan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa yakni mengenal Tuhan dan hubungan akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai moral yang berkenaan terhadap sesama manusia yaitu terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang yang lebih tua, terhadap sesama, dan terhadap orang yang lebih muda, (3) nilai moral yang berkenaan dengan akhlak terhadap lingkungan yaitu lingkungan alam dan sosial masyarakat atau kelompok.

## **SIMPULAN**

Dalam cerpen 1 sampai cerpen 6 memiliki alur regresif maupun progresif, dan karakter dalam cerpen memiliki karakter yang berbeda-beda, latar meliputi latar tempat, waktu dan suasana, sudut pandang memakai persona ketiga, gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen 1 sampai 6 memakai gaya bahasa personifikasi, dan tema yang diangkat dalam cerpen 1 sampai 6 bertema keagamaan yang meliputi keyakinan terhadap Tuhan. Dalam nilai-nilai moral cerpen 1 sampai 6 memiliki nilai yang berkenaan dengan akhlak kepada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Dalam penelitian ini cerpen keagamaan digunakan untuk dijadikan modul atau seperangkat pembelajaran apresiasi sastra. Keenam cerpen yang telah dianalisis dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra kelas VII SMP. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari materi pelajaran apresiasi sastra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jauhari, H. (2010). *Cara memahami nilai religius dalam karya sastra dengan pendekatan reader's response*. Bandung: Arfino Raya.

- Moleong, (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Noor, R. (2011). *Pendidikan karakter berbasis sastra , solusi pendidikan moral yang efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Semi, A. (1993). *Rancangan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.